

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah tahapan akhir dalam hidup yang umumnya dimulai sejak seseorang menginjak usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: lanjut usia awal yang berada dalam rentang usia 60 hingga 74 tahun, lanjut usia menengah dengan usia 75 tahun ke atas, dan lanjut usia akhir yang telah berusia 80 tahun atau lebih.¹ Menurut pendapat Elman dan Pany, bahwa seseorang secara umum dapat digolongkan sebagai lanjut usia ketika telah mencapai usia 65 tahun ke atas, dan kelompok lanjut usia ini tergolong dalam kelompok populasi yang memiliki resiko tinggi, terutama terhadap masalah kesehatan.² Lanjut usia dapat ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan seiring proses kehidupan yang terus berjalan, dan kondisi ini bukanlah suatu bentuk penyakit. Seseorang dapat dikatakan lanjut usia ketika mereka sudah berusia 60 ke atas yang ditandai dengan kemunduran fisik, psikologis, kognitif dan sosial.

¹ Pipit Festi W, *Buku Ajar Lansia "Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah"* (Surabaya: Surabaya, 2018), 5.

² Elman Boy, Muhammad Pany A.A, "Prevalensi Nyeri pada Lansia," *Magna Medica* Vol. 6, no. No. 2 (2019): 145.

Menurut Dwi Agustanti karakteristik lanjut usia dapat didefinisikan melalui berbagai aspek yang meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Perubahan fisik terdiri dari penurunan fungsi tubuh, penurunan indra, gangguan keseimbangan dan mobilitas, perlambatan metabolisme. Penurunan kognitif berupa penurunan memori atau daya ingat, penurunan kemampuan belajar, dan penurunan kemampuan memecahkan masalah.³ Perubahan psikologis berupa perasaan kesepian, kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, mengalami depresi dan kecemasan, dan perubahan sosial yaitu penurunan interaksi sosial. Perubahan pada fisik, psikologis, sosial dan kognitif pada lanjut usia mengakibatkan mereka ketergantungan pada orang lain.

Kondisi fisik lanjut usia yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan aktivitas yang dia lakukan terganggu, karena mereka mengalami penurunan jumlah sel, sistem pernafasan terganggu, pendengaran terganggu, kekuatan yang mereka miliki berkurang.⁴ Pertambahan usia dapat mengakibatkan perubahan dalam bentuk fisik, kognitif, dan kehidupan psikososial seseorang.

Burnout adalah bagian dari stres yang bersifat tidak sehat, negatif, dan deskriptif. *Burnout* dapat dikatakan sebagai bagian dari sebuah gejala perilaku yang bersumber dari stres kronis yang telah berlangsung lama dan belum dapat

³ Dwi Agustanti Ressa Andriyani Utami, Sari Octarina Piko, Kurniawan Erman Wicaksono, Prita Adisty Handayani, Tuti Elyta, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga II* (Jakarta: Mahakarya Citra Utara, 2024), 249-259.

⁴ Tien Hartini Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi* (Malang: Wineka Media, 2019), 49.

diatasi dengan baik. *Burnout* dapat tampil dalam berbagai gejala perilaku seperti rasa lelah dan stres yang luar biasa.⁵ Lanjut usia dapat mengalami *burnout* disebabkan karena penurunan kondisi fisik, masalah kesehatan, ekonomi, dan masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan sosial. Lanjut usia tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasa dalam kehidupannya apabila sudah timbul rasa stres.

Alasan Penulis memilih judul ini yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok penulis melihat bagaimana lanjut usia masih semangat dalam mengerjakan pekerjaan baik di rumah, di sawah, maupun di kebun. Berdasarkan Teori Disengagement yang dikemukakan oleh Cumming dan Henri (1961) yang dikutip oleh Wiwin berpendapat bahwa semakin tingginya umur manusia, maka semakin menurunnya interaksi sosial, fisik, dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sedangkan yang penulis temukan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok penulis melihat bahwa lanjut usia masih bisa dan semangat dalam mengerjakan segala pekerjaan baik pekerjaan di rumah, di sawah, atau pun pekerjaan di kebun. Itulah sebabnya penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis apa saja peran yang dilakukan oleh Majelis Jemaat dalam membangun semangat para lanjut usia.

⁵ Astrid Regina Sapiie, Agung Kurniawan, Naftalia, Roosmi Pratiwi, Widura Pandanwangi, Ivonne, *Badai Pasti Berlalu-Padamkan Burnoutmu, Bingkai Kembali Bahagiamu* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2025), 15.

⁶ wiwin Hedriani, *Dinamika Perkembangan Usia Lanjut Menjadi Lansia Yang Sehat Dan Bahagia*, ed. Nurussakinah Dauly Haerani Nur (Tongyakarta 57773, 2022).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pendidikan Kristen Mengatasi *Burnout* pada Lanjut Usia Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan apa saja Peran Pendidikan Kristen dalam Mengatasi *Burnout* pada Lanjut Usia Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi kampus terutama pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen Dewasa

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pelaku Pendidikan Kristen di gereja

Pelaku Pendidikan Kristen dapat meningkatkan potensi dalam menerapkan Pendidikan Kristen dalam gereja.

b. Manfaat bagi gereja

Pada penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan program yang akan dilakukan dalam gereja

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab, dalam setiap babnya membuat substansi yang berbeda namun saling berkesinambungan. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II merupakan kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori tentang Pendidikan Kristen, *Burnout* dan Lanjut Usia

Bab III dibahas secara rinci tentang metode penelitian yang diterapkan, mencakup jenis penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi tempat penelitian dilakukan, waktu dan tempat pelaksanaan, jenis data yang dikumpulkan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pihak-pihak yang menjadi narasumber atau informan, teknik analisis data, prosedur pengujian keabsahan data, hingga jadwal keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Bab IV merupakan temuan penelitian dan analisis di dalamnya terdapat deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian

Bab V merupakan kesimpulan dan saran

F. Peneliti Terdahulu

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambar dan pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Puti Pranatha Sekar Seruni dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kesepian pada Lanjut Usia”.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya mengkaji tentang bagaimana peran PAK dalam mengatasi kesepian pada lanjut usia. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran Pendidikan Kristen terhadap lanjut usia.

Adapun peneliti selanjutnya yaitu Graseila Kristianti dengan judul penelitian “Pendidikan Agama Kristen dalam Pendampingan Terhadap Orang Tua yang Mengalami *Empty-Nest*”.⁸ Kesamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama mengkaji tentang bagaimana Pendidikan Kristen hadir dalam mengatasi kesepian pada lanjut usia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan

⁷ Victor Deak Puti Pranata Sekar Seruni, Duma Fitri Pakpahan, Doni Pranata Tarigan, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesepian Lanjut Usia,” *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research* 1, no. volume 1, No.5, 2022 (2022): 1280, <https://doi.org/https://10.55927/fjmr.v1i5.1163>.

⁸ Suwanto Adi Graseila Kristiantia, Jacob Daan Engel, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendampingan Terhadap Orang Tua Yang Mengalami *Empty-Nest*,” *Journal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 9 (2024): 95.

penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi lapangan.

Peneliti selanjutnya yaitu Bertrand Gerardo Rumono dengan judul penelitian “Pendidikan Kristen Berdasarkan Filipi 4:4-9 bagi Orang Tua Lanjut Usia yang Mengalami Kecemasan”.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya mengkaji tentang bagaimana peran Pendidikan Kristen terhadap lanjut usia yang mengalami kesepian atau kecemasan dalam hidupnya. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu metode penelitian yang diterapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu di atas yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi Pustaka. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan Kristen dalam mengatasi *burnout* pada lanjut usia sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada peran pendidikan Kristen bagi lanjut usia yang mengalami kesepian.

⁹ Rinaldus Tanduklangi Betrand Gerardo Rumono, “Pendidikan Kristiani Berdasarkan Filipi 4:4-9 Bagi Orang Tua Lanjut Usia Yang Mengalami Kecemasan,” *Journal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. vol.4 No 2, desember 2023 (2023): 78, <https://doi.org/10.34307/sophia.v4i2.149>.